



# Masa Depan Hubungan Barat vs Timur dalam **PERSPEKTIF HASTA BRATA**

Hanya Kebajikan yang bisa  
menggerakkan hati Tuhan



**D**unia sedang mengalami krisis multidimensional. Negara maju yang selama ini menikmati bahan baku dari negara bekas jajahannya, akan sangat terganggu dengan proses hilirisasi di negara penghasil bahan mentah yang memerlukan lapangan kerja bagi rakyatnya dan pendapatan dari pajak untuk membangun negaranya.

Kalau tidak ada solusi *win-win*, tendensinya akan hancur karena perang nuklir. Lantas untuk apa dunia diciptakan Sang Pencipta? Pasti ada rahasia yang harus ditemukan oleh manusia karena Tuhan tidak akan mengubah nasibnya kalau manusia tidak mau mengubahnya sendiri.

Mesin perang canggih untuk membunuh musuh diciptakan, tapi operator tetap memakai masker. Itu berarti prinsip Yang dan Yin sudah tidak berkolaborasi - saling menghidupi dan menghalangi lagi seperti yang terjadi dengan pergantian



**Tai Chi CENTER *Hasta Brata***  
For Health and Leadership

WhatsApp: 0812 5500 5948

musim di alam semesta. Setelah melacak ke hulu, sebelum lahirnya agama wahyu (pedang langit), kita melihat alam semesta diciptakan oleh semangat *compassion* yang luas tak bertepi.

Montesquieu pada 1748 mengajak manusia memiliki alam semesta melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Hanya dalam kurang dari 300 tahun sudah menjadi seperti saat ini. Lantas apa yang harus kita lakukan atas dosa ekologis yang telah dibuat manusia. Hasta Brata adalah golok pembunuh naga (ego) sebagai jalan para pemimpin di semua bidang termasuk dunia bisnis.

**PEDANG LANGIT (WAHYU) dan GOLOK PEMBUNUH NAGA (EGO)**



## WELAS ASIH LUAS TAK BERTEPI

Saat di bumi masih dalam kondisi dingin sehingga tidak ada makhluk yang bisa hidup, para dewa di surga hidup dalam kehangatan karena masing-masing mendapat tungku pemanas untuk dirinya sendiri dan dilarang dibawa ke bumi. Kalau ada yang melanggar akan dihukum berat. Prometheus merasa empati dan diam-diam turun dari surga membawa tungku pemanas ke bumi untuk menghangatkan, sehingga timbul kehidupan. Dia ditangkap dan dirantai

di gunung Kaukasius, sampai ada seorang dewa lain - Heraklitus merasa iba dan turun membuka rantai itu. Lalu api tungku dipakai untuk membakar dunia sehingga menjadi hangat. Dan semuanya mengalir tiada pernah berhenti dikenal sebagai *pantharei*. Api adalah simbol mewakili ilmu pengetahuan.

Kemudian Sang Pencipta mengutus para Nabi untuk memperbaiki hubungan sesuai zamannya. Bahkan “Yang Maha Kuasa menempuh jalan paradoks menjadi air, barang terlembut di dunia, untuk menembus barang terkeras yaitu hati manusia ciptaan-Nya sendiri untuk menyelamatkan hidupnya”. Esensinya adalah deritamu adalah deritaku. Di India dikenal dengan *Tat Twam Asi* - saya adalah kamu dan kamu adalah saya. Di Tiongkok, Konfusius sudah mengajarkan “di 4 penjuru lautan, semua orang bersaudara” dan dikembangkan untuk Tai Chi di 4 Samudera dan 5 Benua semua orang bersaudara.

Keadaan ini berbeda sekali dengan kondisi saling menjegal antarnegara setelah terjadi krisis multi dimensi saat ini. Masing-masing mempunyai alasan yang masuk akal untuk mengamankan dirinya. Kalau ego ini sampai tidak terselesaikan, dunia terancam perang nuklir karena sudah dimiliki oleh pihak yang bertengkar dalam perang dingin yang telah berjalan sejak 1945 sehingga menjadi bisnis.

Di Timur dikenal dengan Bodhisatva, yaitu orang yang setelah melakukan kebajikan terus menerus dan lahir kembali selama bermiliar tahun, ketika mau masuk nirvana sebagai *finish* mendengar

bayi yang menangis karena ibunya meninggal saat melahirkan dia. Karena *compassion*, kembali ke dunia untuk menolong semua manusia dan makhluk hidup masuk nirvana dulu dan baru mau masuk sebagai yang terakhir. Bahkan berlanjut ke neraka untuk melakukan hal yang sama.

Setiap orang, bukan hanya Buddhis, bisa menjadi Bodhisatva. Karena panca inderanya begitu sensitif mendengarkan keluhan semua makhluk hidup, sehingga siap melakukan perbaikan, maka diilustrasikan sebagai mempunyai ribuan tangan. Dia tidak tergiur pada surga dan takut atau membenci neraka, tapi malah masuk ke dalamnya dan mengurasnya sampai bersih. Setelah semua penghuninya sudah masuk ke nirvana, baru dia masuk sebagai yang terakhir.

## BURUNG PIPIT DAN HUTAN TERBAKAR

Alkisah hidup sepasang burung pipit dengan bahagia di sebuah pohon rindang di samping sebuah danau. Tiba-tiba hutan itu terbakar akibat pemanasan global. Burung sedih melihatnya, lalu mengambil sikap menceburkan dirinya ke dalam danau membasahi bulunya lalu terbang ke kobaran api sambil mengibaskan tubuhnya untuk ikut memadamkan. Setelah itu, kembali lagi ke danau dan melakukan hal yang sama berkali-kali sampai kehabisan tenaga dan jatuh ke dalam api. Metafora bahwa hewanpun mempunyai *compassion*.

Manusia memerlukan pangan karena jumlahnya terus bertambah dari saat ini 7,8 miliar. Sedangkan lahan

di bumi tidak bisa bertambah apalagi luas daerah tropis yang bisa ditanami sebagian besar merupakan padang pasir Sahara, kecuali Brasilia dan Indonesia.

## KESIMPULAN:

1. *Compassion* bersifat universal tanpa diskriminasi. Mengenal welas asih Sang Pencipta melalui jalan paradoks: afirmasi seperti ilmu teologi, teosofi, filsafat, maupun negasi seperti membuat patung kayu, atau mengupas bawang dan akhirnya hanya menemukan kosong. Seperti ketika fisikawan model atomistic membuat loncatan menuju fisika gelombang.
2. Kosong bukan berarti tidak ada, tapi mengindikasikan bahwa tidak terjangkau oleh pemikiran dan pengamatan manusia.
3. Bumi hanya setitik kecil tanpa sekat-sekat golongan seperti perahu yang berlayar di angkasa raya tak bertepi. Kapan saja bisa ditabrak komet dan hancur berkeping-keping. Kehancuran ini bisa terjadi juga oleh penghuninya yang bertengkar sendiri dengan menggunakan senjata pemusnah massal atau membuat aktivitas yang tanpa kendali, sehingga terjadi pemanasan global.
4. Apalagi setelah ditemukan teknologi Rover untuk mendekati obyek dan zoom yang bisa melihat yang tak terbatas kecil maupun

besarnya. Semuanya bukan entitas yang berdiri masing-masing, tapi saling terkait antara yang satu dengan yang lain, mulai dari dunia mikro sampai makro kosmis. Krisis multidimensional menjadi bukti prinsip keterkaitan dalam arti nonproduktif.

5. Lantas darimana kita harus mengatasi? Melalui pendidikan di tingkat pemimpin, mengikuti Jalan Hasta Brata 8 Laku: “ketika sukses, memikirkan bahaya, sehingga bahaya tidak akan datang - ketika di atas, blusukan ke bawah sehingga terjadi harmoni.” Pemimpin menjadi matahari, bulan, bintang, angin, mendung, api, samudera dan bumi yang membuat kehidupan terus bergulir. Pedang langit harus bersinergi dengan golok pembunuh naga (ego). Membangun peradaban harus dimulai dari membangun hati/kesadaran sehingga orang berhenti atau tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nurani, bukan setelah tertangkap.
6. Setiap orang boleh memilih alternatif yang paling pas untuk dirinya, yang penting menjadi orang yang baik dan berperan dalam memajukan kebersamaan.
7. Sila dilanjutkan sebagai *open ended journeys of dialog of civilization.* 🇲🇵

**Zen mempunyai Latihan unik sebelum murid diijinkan turun gunung menjelaskan Buddhism tanpa menyebut kata Buddha. Setiap kali menyebut satu kata diharuskan kumur 10 kali.**

